

Katalog BPS : 1101002.3523170

STATISTIK DAERAH KECAMATAN TAMBAKBOYO TAHUN 2014



<http://tubankab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TUBAN**

<http://tubankab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH

KECAMATAN TAMBAKBOYO

2014

<http://tuban.kab.bps.go.id>

Katalog Dalam Terbitan

Catalogue In Publication

Statistik Daerah Kecamatan Tambakboyo Tahun 2014
Tambakboyo Region By Statistics 2014

Nomor ISBN/*ISBN Number*:

Nomor Publikasi/*Publication Number*: 35235.1403

Katalog BPS/*BPS Catalogue*: 1101002.3523170

Ukuran Buku/*Book Size*: 17.6 x 25 cm

Jumlah Halaman/*Total Pages*: iv + 18 halaman

Naskah/*Manuscript*:

KSK Tambakboyo

KSK – Koordinator Statistik Kecamatan

Statistics Of Tambakboyo Region Coordinator

Penyunting/*Editor*:

KSK Tambakboyo/*Statistical Coordinator Tambakboyo Subdistrict*

Perancang Sampul/*Desain Cover*:

KSK Tambakboyo/*Statistical Coordinator Tambakboyo Subdistrict*

Gambar Sampul/*Cover Photos*:

fantasiaads.co.uk/page_images/head_background.jpg

Diterbitkan Oleh/*Publish by*:

BPS Kabupaten Tuban

BPS – Statistics Of Tuban Regency

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

Can be quoted with reference to the source



TENTANG BUKU

Buku ini berisi berbagai data dan informasi seputar Kecamatan Tambakboyo yang dikumpulkan oleh Koordinator Statistik Kecamatan Tambakboyo serta diolah dan di analisis secara sederhana oleh BPS kabupaten Tuban. Dengan diterbitkan buku ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai fenomena serta potensi yang ada di Kecamatan Tambakboyo, sebagai kajian, referensi dan bacaan bersifat informasi tentang Kecamatan Tambakboyo. Secara keseluruhan buku ini membahas, Letak Geografis, Pemerintahan, Kependudukan dan Tenaga Kerja, Sosial, , Pertanian dan Peternakan, Industri dan Perdagangan, Perhubungan dan Keuangan. Untuk memperjelas para pengguna data, pada setiap data yang disajikan disertai penjelasan praktis dan sumber data serta analisis sederhana dengan tampilan gambar/foto, tabel dan grafik.

Dalam upaya penyediaan data pada tingkat terkecil maka beberapa data yang disajikan dirinci menurut kelurahan/desa, seperti data pemerintahan, kependudukan, pendidikan, kesehatan, kemiskinan dan data lainnya, dengan harapan untuk mempermudah memahami tabel ataupun grafik yang disajikan.

Buku ini diterbitkan sebagai pelengkap dari publikasi Kecamatan Dalam Angka (KDA), dengan tujuan memberikan pemaparan secara sederhana sebagai penjelasan terhadap Buku Kecamatan Dalam Angka yang isinya adalah tabel-tabel informasi yang masih berbentuk angka-angka dan jumlah. Buku Statistik Daerah ini berfungsi sebagai penyambung dan penjelas dari Buku Kecamatan Dalam Angka, sehingga tabel-tabel dari Kecamatan Dalam Angka diperjelas dengan memberikan komentar, persepsi ataupun analisa.....

yang dapat memberikan keterangan dan penjelasan terhadap angka-angka atau data yang telah ada di KCA/KDA.

Selain hal tersebut diatas Buku ini juga memberikan hal-hal baru sebagai informasi perkembangan (tambahan) tentang kondisi-kondisi yang tidak dapat ditabelkan dengan angka-angka. Peristiwa-peristiwa (kejadian), Dampak-dampak atau kecenderungan perubahan sosial budaya bisa di sajikan sebagai informasi baru bagi pembaca.

Dengan demikian Buku ini dapat dijadikan sebuah referensi yang dapat memberikan gambaran sederhana tentang Kecamatan dan perubahannya dari tahun ke tahun, dan penulis berharap Buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekaligus pencari informasi.

Selamat menyelam di air informasi dan data.



KATA PENGANTAR



Buku ini bernama STATISTIK DAERAH atau biasa disebut STATDA yang pertama kali dicetak Tahun 2012 yang lalu, untuk memenuhi kebutuhan publikasi sebagai sarana informasi data yang terpercaya.

Pada dasarnya buku ini memberikan gambaran informatif berdasar data skunder yang telah dikumpulkan dan dianalisa sederhana atas keberagaman karakteristik dan cara pandang perkembangan sebuah wilayah, yang disajikan dengan grafik-grafik dan keterangan-keterangannya. Data yang digunakan berasal dari instansi, lembaga maupun pemerintah desa di wilayah kecamatan, dikumpulkan dan dibentuk dalam tabel-tabel angka maupun tabel-tabel jumlah. Tabel-tabel tersebut dibukukan menjadi sebuah buku yang dinamakan Kecamatan Dalam Angka atau juga disebut KCA/KDA, dan buku tersebut menjadi rujukan data dari grafik-grafik sekaligus keterangan-keterangan STATDA ini.

Buku STATDA Kecamatan Tambakboyo Tahun 2014 adalah cetakan yang *ketiga*, sehingga saran yang membangun diharapkan guna perbaikan di kemudian hari.

Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih dan sangat menghargai atas bantuan, lembaga ataupun instansi yang telah membantu dalam proses penyelesaian, sekali lagi penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat untuk pengguna data dan pembaca.

**Koordinator Statistik
Kecamatan Tambakboyo,**

Beny Ssidharta, ST

NIP. 19781203.200710.1.001

DAFTAR ISI

Contents

<i>Halaman judul</i>	<i>i</i>
<i>Katalog</i>	<i>ii</i>
<i>Tentang buku</i>	<i>iii-iv</i>
<i>Kata pengantar</i>	<i>v</i>
<i>Daftar isi</i>	<i>vi-vii</i>
BAB I. GEOGRAFI	
I.1 Letak Geografis	1
I.2 Orbitrasi	1
I.3 Curah Hujan	2
I.4 Karakteristik Geografis	2
BAB II. PEMERINTAHAN	
II.1 Jumlah Pegawai	5
II.2 Jumlah Aparat Desa	6
BAB III. KEPENDUDUKAN DAN TENAGA KERJA	
III.1 Jumlah Penduduk	9
III.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kalamini	9
III.3 Jumlah Penduduk Menurut Usaha	10
BAB IV. SOSIAL	
IV.1 Kesehatan Masyarakat	11
IV.2 Keluarga Berencana	11
IV.3 Program Pengentasan Kemiskinan	15

IV.4 Jumlah Fasilitas Pendidikan	18
IV.5 Jumlah Murid Dan Pengajar	19
BAB V. PERTANIAN DAN PETERNAKAN	
V.1 Pertanian Tanaman Pangan	20
V.2 Perikanan dan Kelautan	20
V.3 Peternakan	21
BAB VI. INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
VI.1 Industri	24
VI.2 Perdagangan	27
BAB VII. PERHUBUNGAN DAN KEUANGAN	
VII.1 Perhubungan	28
VII.2 Keuangan	29

<http://tubankab.bps.go.id>

• GEOGRAFI

Kecamatan Tambakboyo merupakan wilayah yang berada di jalur *Pantura* (*pantai utara*) pulau Jawa, terletak pada koordinat :

6° LS, 111° BT

(6 derajat lintang selatan dan 111 derajat bujur timur)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta di samping, dengan batas-natas sebagai berikut :

Sebelah utara: **Laut Jawa**

Sebelah timur: **Kecamatan Jenu**

Sebelah selatan: **Kecamatan Kerek**

Sebelah barat: **Kecamatan Bancar**



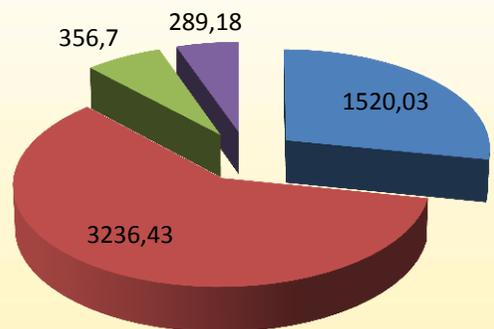
A. Orbitrasi

Dapat ditempuh dari pusat kota pemerintahan kurang lebih 40 menit kearah barat dengan kecepatan rata-rata 60 km/jam dengan jarak tempuh hampir 29 km.

B. Luas wilayah

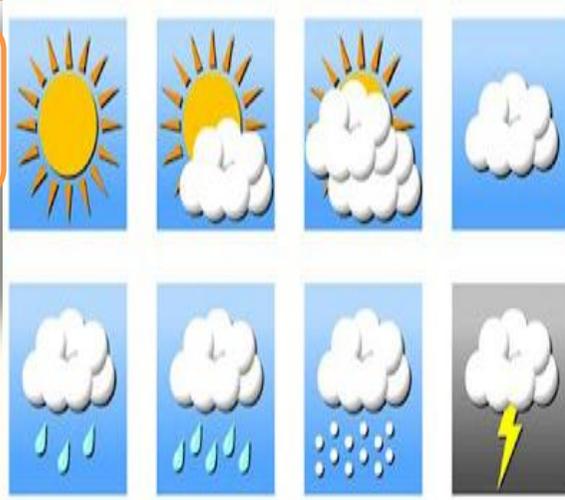
Luas wilayah Kecamatan Tambakboyo 72,97 km², secara administrasi terbagi menjadi 18 Desa, 42 Dusun, 63 Rukun Warga, 217 Rukun Tetangga. Dengan luas lahan pertanian sawah 1520,03 ha, ladang 3236,43 ha, pekarangan 356,7 ha dan luas lainnya 289,18 ha. Dari arah barat daya dibatasi dengan hutan, kemudian berbatasan dengan desa-desa wilayah Kecamatan Kerek atau

Grafik I.1
Luas Wilayah Menurut
Penggunaan Lahan (Ha)



■ Sawah ■ Ladang
■ Pekarangan ■ Lainnya

• GEOGRAFI



memproduksi gabah di wilayah Tambakboyo pada tahun tersebut. Sementara dengan curah hujan yang lebih banyak dibanding tahun 2013 akan menyebabkan perubahan angin dan gelombang tinggi di laut Jawa. Hal tersebut menjadi satu kendala tersendiri bagi para nelayan, yang selama beberapa waktu tidak melaut. Dua perbedaan inilah yang membuat kecamatan Tambakboyo memiliki karakter geografis yang berbeda dengan kecamatan yang lain. Darat dan Laut, sebuah Aset alam yang patut untuk disyukuri.

ANDA PERLU TAHU...

REPELITA I (1969-1974)

Repelita I mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1969 hingga 31 Maret 1974. Repelita I ini merupakan landasan awal pembangunan pertanian di orde baru. Tujuan yang ingin dicapai adalah pertumbuhan ekonomi 5% per tahun dengan sasaran yang diutamakan adalah cukup pangan, cukup sandang, perbaikan prasarana terutama untuk menunjang pertanian. Tentunya akan diikuti oleh adanya perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Titik berat Repelita I ini adalah pembangunan bidang pertanian sesuai dengan tujuan untuk mengejar keterbelakangan ekonomi melalui proses pembaharuan bidang pertanian, karena mayoritas penduduk Indonesia masih hidup dari hasil pertanian. Pada repelita I ini muncul peristiwa *Marali* (Malapetaka Limabelas Januari) terjadi pada tanggal 15-16 Januari 1974 bertepatan dengan kedatangan PM Jepang Tanaka ke Indonesia. Peristiwa ini merupakan kelanjutan demonstrasi para mahasiswa yang menuntut Jepang agar tidak melakukan dominasi ekonomi di Indonesia sebab produk barang Jepang terlalu banyak beredar di Indonesia. Terjadilah pengrusakan dan pembakaran barang-barang buatan Jepang.

Sumber: <https://mubammadhanafisrg.wordpress.com/2013/01/10/sejarah-perkembangan-pembangunan-pertanian-di-indonesia/>

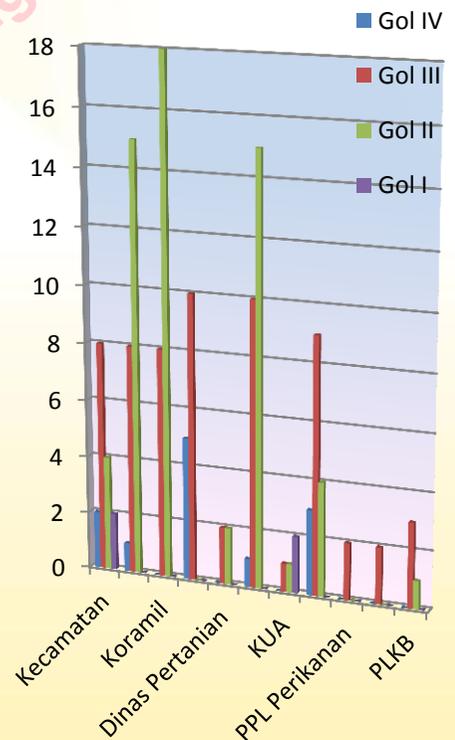
II.1 Jumlah Pegawai

Terdapat sejumlah satuan kerja yang terdapat di Kecamatan Tambakboyo dapat dirinci menurut jenisnya;

- a. Kecamatan Tambakboyo
Jumlah pegawai sejumlah 16 orang, 2 orang bergolongan IV, 8 orang bergolongan III, 4 orang bergolongan II dan golongan I berjumlah 2 orang.
- b. Kepolisian Sektor
Jumlah personil 24, untuk golongan IV sejumlah 1 personil, golongan III sejumlah 8 personil, dan 15 personil golongan II.
- c. Komando Rayon Militer
Jumlah anggota 26 personil dengan golongan III berjumlah 8 dan golongan II berjumlah 18 personil.
- d. Dinas Pendidikan Dan Olahraga
Jumlah pegawai dikpora sejumlah 15 orang diantaranya 5 orang bergolongan IV dan 10 orang bergolongan III.
- e. Dinas Pertanian



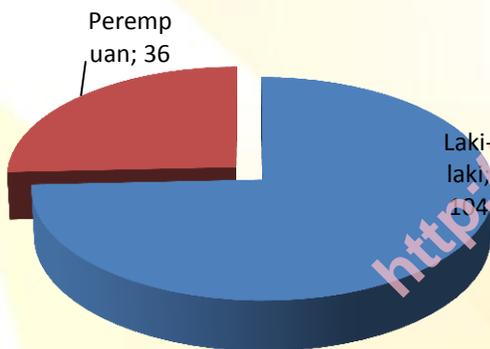
Grafik II.1
Jumlah Pegawai menurut Golongan



Sumber data: Kantor Kecamatan Tambakboyo



Grafik II.2
Jumlah PNS Menurut Jenis
Kelamin Wilayah Kecamatan
Tambakboyo



Sumber data: Kantor Kecamatan Tambakboyo

- Jumlah pegawai kantor cabang dinas Pertanian ada 4 orang. 2 orang bergolongan III dan 2 orang golongan II
- f. Pusat Kesehatan Masyarakat
Jumlah pegawainya 26 orang. 1 bergolongan IV, 10 orang golongan III dan 15 orang golongan II.
 - g. Kantor Urusan Agama
Jumlah pegawai sipil yang bergolongan III hanya 1 orang dan golongan II 1 orang
 - h. Ranting P&K
Ada 16 orang . 3 orang golongan IV, 9 orang golongan III dan 4 orang golongan II. Pekerjaan Umum
 - i. Jumlah pegawai negeri bergolongan III hanya ada 2
 - j. PLKB
3 orang bergolongan III dan 1 orang bergolongan II

II.2 Jumlah Aparat Desa

Kecamatan Tambakboyo terdiri atas 18 desa mempunyai 18 Kepala Desa dengan 9 Sekretaris Desa (SEKDES) dan 9 desa yang lainnya masih kosong.

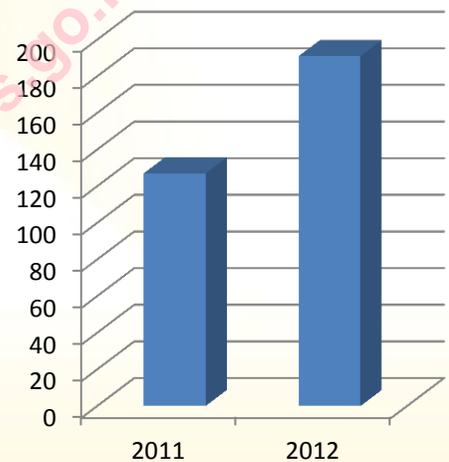


• PEMERINTAHAN

- □ Jumlah dusun 42, pada tahun 2011 jumlah Kepala Dusun yang menjabat hanya 38 orang, yang kemudian pada tahun 2012 formasi Kepala Dusun yang kosong terisi melalui ujian formasi perangkat desa pada waktu itu. Jadi terpenuhi 42 Kepala Dusun yang sekarang menjabat.
- □ Terdapat 37 orang menjabat setingkat dengan Kepala Dusun bertugas dilapangan biasa disebut Kasi, jika dibagi menurut jabatannya adalah 16 orang Kasi Tanah dan Air, 17 orang Kasi Trantib dan 4 orang lagi di 4 desa pesisir menjabat khusus sebagai Kasi Bidang Nelayan dan Perikanan.
- □ Untuk Kepala Urusan atau Kaur yang dibagi seperti berikut; Kaur Umum dan Pemerintahan sejumlah 18 orang, Kaur Pemberdayaan Masyarakat Desa sebanyak 16 orang dan Kaur Keuangan Dan Pembangunan sejumlah 17 orang.
- □ Kemudian Kaur Kesejahteraan Masyarakat atau disingkat dengan KESRA berjumlah 17 orang



Grafik II.3
Jumlah Perangkat Desa
Tahun 2011-2012



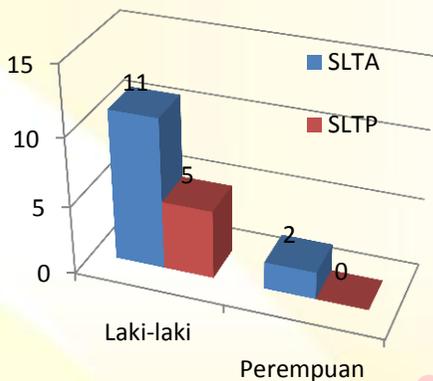
Sumber data: Kantor Kecamatan



dan petugas pencatat nikah
ada 21 orang.

Jika di perhatikan ada beberapa yang
masih belum terpenuhinya
kekosongan setelah tahun 2012 yang
lalu;

**Grafik II.4 Kepala Desa
Menurut Pendidikan**



Sumber data : Kantor Kecamatan
Tambakboyo

- a. Sekdes, masih 9 desa yang belum ada, diantaranya adalah Plajan, Mander, Belikanget, Cokrowati, Sotang, Gadon, Pabeyan, Sobontoro dan Sawir.
- b. Kasi Tanair, semuanya terisi kecuali desa Plajan dan Kenanti.
- c. Kasi TramTib, semuanya terisi kecuali desa Plajan.
- d. Kaur PMD, semuanya terisi kecuali desa Plajan dan Gadon.
- e. Kaur EkKeu, hanya desa Tambakboyo yang belum terpenuhi.

Jika dilihat dari grafik disamping pengisian perangkat desa pada akhir tahun 2011 sebanyak 64 orang.

Disamping itu juga terdapat kader-kader dan pembantu pelayanan masyarakat desa seperti PPKBD, Posyandu dan lainnya dapat di tabelkan disamping.



• **PEMERINTAHAN**



SIAPA TAHU..?

REPELITA II (1974-1979)

Repelita II mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1974 hingga 31 Maret 1979. Target pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 7,5% per tahun. Prioritas utamanya adalah sektor pertanian yang merupakan dasar untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan merupakan dasar tumbuhnya industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku. Selain itu sasaran Repelita II ini juga perluasan lapangan kerja. Repelita II berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi rata-rata penduduk 7% setahun. Perbaikan dalam hal irigasi. Di bidang industri juga terjadi kenaikan produksi. Lalu banyak jalan dan jembatan yang di rehabilitasi dan di bangun.

<http://tubankab.go.id>

III.1 JUMLAH PENDUDUK

Pada tahun 2010 mencapai 19.279 jiwa, hasil sensus 2010 kemudian pada tahun 2012 mencapai 21.780 jiwa, hasil perekaman E-KTP Disnakerdukcapil dan pada tahun 2013 mencapai 21.900 jiwa, bersumber Disnakerdukcapil kabupaten Tuban.

III.2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

Penduduk dilihat dari jenis kelamin, untuk tahun 2010 jumlah laki-laki lebih kecil jika dibanding dengan jumlah penduduk perempuannya yang tercatat 19.250 dan 19.279, hanya selisih 29 jiwa.

Jumlah laki-laki pada tahun 2012 21.956 jiwa dan jumlah perempuan 21.780 jiwa, 178 jiwa lebih banyak laki-laki.

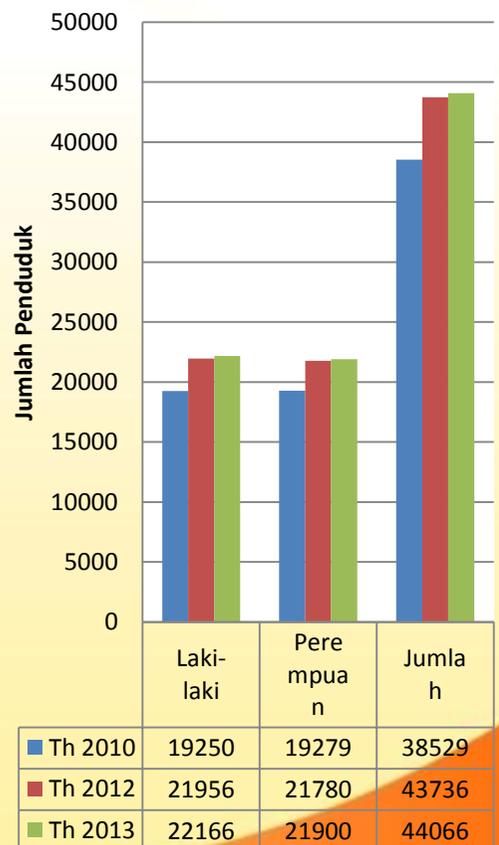
Dan pada tahun 2013 terdapat laki-laki 22.166 jiwa dan perempuan 21.900 jiwa. 266 jiwa lebih banyak laki-laki.

Rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Tambakboyo tahun 2013 adalah 100 (seratus) penduduk laki-laki terdapat 95 penduduk perempuan.

Grafik III.1
Jumlah Penduduk Menurut Tahun



Grafik III.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin





• Kependudukan



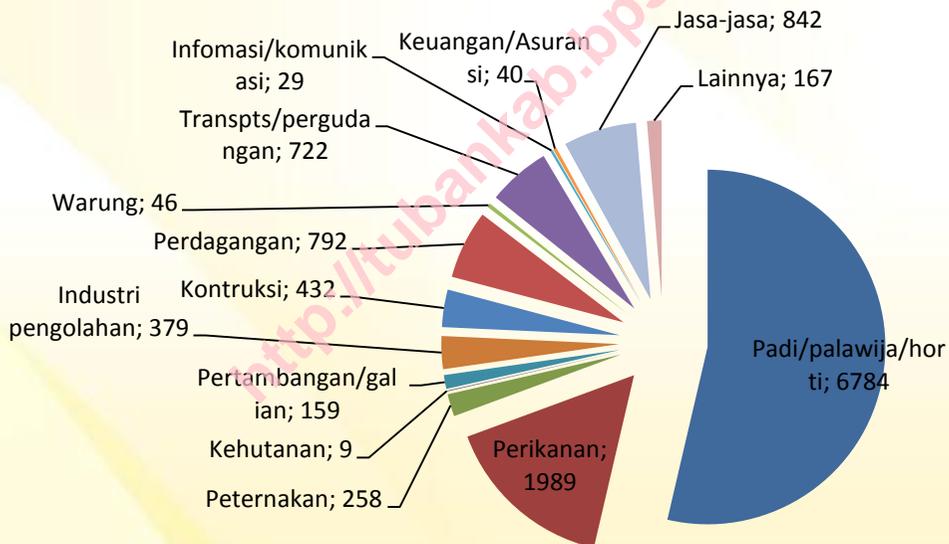
III.3 JUMLAH PENDUDUK MENURUT USAHA

Dapat dilihat pada grafik dibawah, tahun 2010, tercatat 6.769 orang yang berusaha padi/palawija/hortikultura.



Grafik III.3

Jumlah Penduduk Menurut Usaha



Sektor pertanian menjadi usaha utama masyarakat kecamatan tambakboyo.

Terbesar kedua adalah disektor perikanan, 1.989 penduduk yang berusaha di sektor ini.

• Kependudukan

Sedangkan di tempat ketiga ada sektor perdagangan yang diusahakan oleh 792 penduduk Kecamatan Tambakboyo.

Sektor pertanian tanaman padi/palawija dan hortikultura adalah usaha rumahtangga yang memiliki potensi menyerap tenaga kerja cukup besar pada setiap musimnya.

Kemudian untuk usaha mikro kecil cukup membuat perekonomian tetap berjalan dengan cukup baik. Sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut.

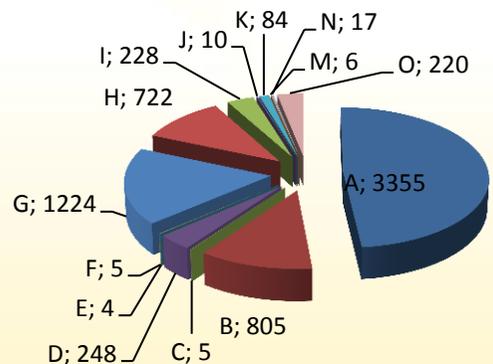
Menurut hasil Sensus Penduduk 2010 jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian kurang lebih 6.784. Sedangkan hasil pendataan survei usaha mikro kecil tahun 2012 tercatat kurang lebih ada 3.355 usaha. Kemudian menurut hasil Sensus Pertanian 2013, tercatat 7.467 rumahtangga pertanian di Kecamatan Tambakboyo.

Keterangan Kategori:

A: Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	B: Perikanan
C: Pertambangan dan Penggalian	D: Industri Pengolahan
E: Listrik, Gas dan Air	F: Konstruksi
G: Perdagangan Besar dan Eceran	H: Penyediaan Akomodasi, makanan dan Minuman
I: Transportasi, Pergudangan dan Kom	J: Perantara Keuangan
K: Real Estat, Usaha Persewaan dan Jasa	M: Jasa Pendidikan
N: Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	O: Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya hiburan
P: Jasa Perorangan yang melayani rumahtangga.	



Grafik III.4
Jumlah Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Tambakboyo





• Kependudukan



Peningkatan jumlah usaha rumah tangga di sektor pertanian pada tahun 2013 sebesar 9,147% atau kurang lebih 683 rumah tangga memilih untuk terjun di sektor pertanian ini.



APAKAH ANDA TAHU..?

REPELITA III (1979-1984)

Repelita III mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1979 – 31 Maret 1984. Repelita III lebih menekankan pada Trilogi Pembangunan yang bertujuan terciptanya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Arah dan kebijaksanaan ekonominya adalah pembangunan pada segala bidang. Pedoman pembangunan nasionalnya adalah Trilogi Pembangunan dan Delapan Jalur Pemerataan.

Sumber:

<https://mubammadhanafisrg.wordpress.com/tag/sejarah-perkembangan-pertanian-dari-masa-orde-lama-ke-masa-orde-baru/>

IV.

• SOSIAL

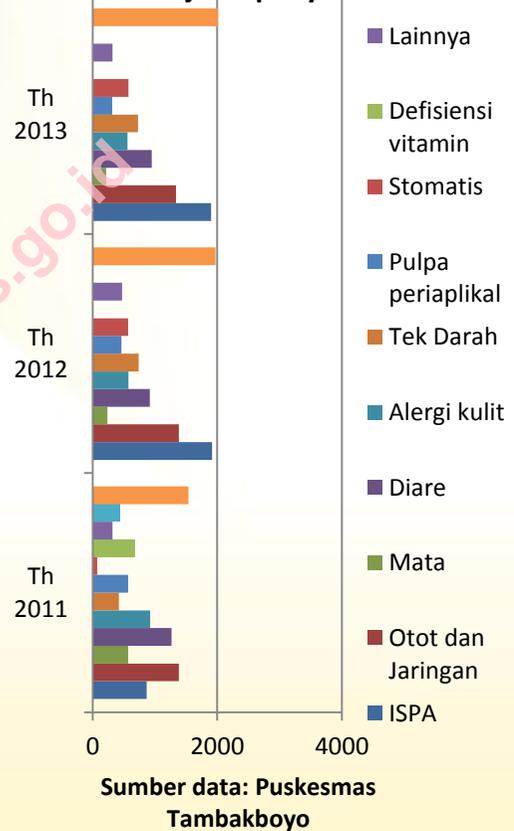
IV.1 Kesehatan Masyarakat

Salah satu indikator kebahagiaan masyarakat adalah kesehatan yang baik. Semua itu kembali pada faktor-faktor kesehatan yang diantaranya adalah lingkungan yang bersih, makanan higienis dan budaya sehat masyarakat itu sendiri. Tetapi terkadang ada faktor lain yang menyebabkan terganggunya kesehatan pada lingkungan-lingkungan yang terdapat pencemaran yang dilakukan oleh aktivitas industrialisasi seperti yang tercatat pada laporan tahun 2012 Puskesmas Tambakboyo, yang memberikan gambaran kesehatan masyarakat secara umum bahwa terdapat 1915 orang penderita infeksi saluran pernafasan, 1382 orang penderita penyakit otot dan jaringan dan berbagai penyakit lainnya yang dapat dilihat pada gambar disamping.

IV.2 Keluarga Berencana

Dibidang Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana terpotret juga jumlah bayi yang diimunisasi dan jenis alat/cara KB yang tercatat di lembaga tersebut sebagaimana dapat diperlihatkan datanya sebagai berikut:

Grafik IV.1
Jumlah penderita menurut jenis penyakit



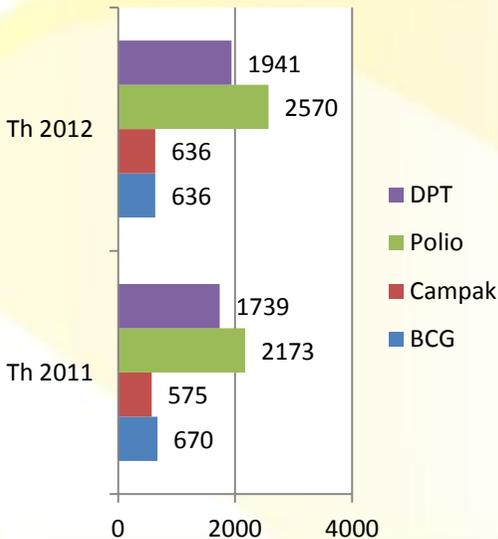
Grafik IV.2
Jumlah penderita menurut tahun



• SOSIAL

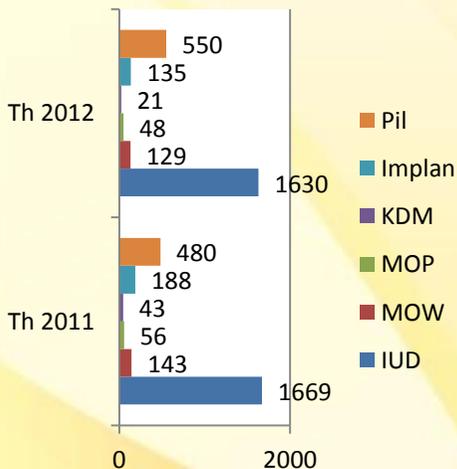
IV.

Grafik IV.3
Bayi Menurut Jenis Imunisasi



Sumber data: Bapemas dan KB

Grafik IV.4
Jlh Akseptor Menurut cara KB



Sumber data: Bapemas dan Keluarga Berencana

- a. **Imunisasi Bayi dan Balita**
 Pada tahun 2011 jumlahnya 5157 bayi dan balita. Dan tahun 2012 terdapat 5783 bayi dan balita. Jadi 10,82% penambahan penduduk. Jika jumlah penduduk Kecamatan Tambakboyo tahun 2011 adalah 38.529 dan 38.681 jiwa pada tahun 2012. Prosentase jumlah bayi dan balita terhadap jumlah penduduk pada tahun 2011 adalah 13%, sedang kan untuk tahun 2012 15%.
- b. **Jumlah akseptor dan Jenis KB**
 Pada tahun 2011 akseptor KB Kecamatan Tambakboyo 2479 akseptor, dan tahun 2012 sebanyak 2513 akseptor. Akan lebih jelasnya jika dirinci menurut jenis dan cara KB seperti terlihat disebelah kiri. ±6,43% (th 2011) dan ±6,49% (2012) Jumlah Akseptor terhadap Jumlah Penduduk. Sedangkan untuk pasangan usia subur yang merencanakan program keluarga berencana dapat dilihat pada grafik Pencapaian Akseptor KB Lestari disamping.

IV.

• SOSIAL

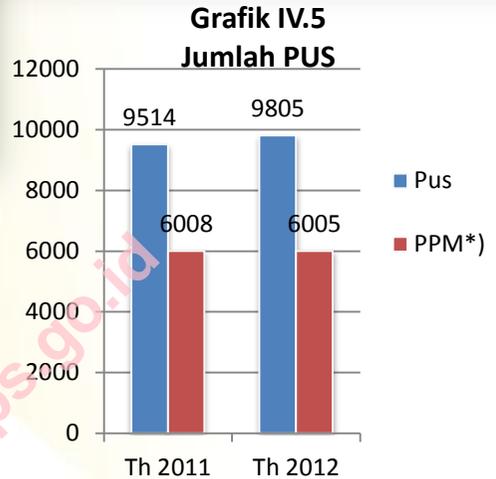
Dapat dilihat grafik IV.5 bahwa PUS (Pasangan Usia Subur) tercatat meningkat dari tahun 2011 berjumlah 9514 pasangan menjadi 9805 pasangan.

Pertambahan penduduk ini pun juga dapat dilihat dari hasil pencatatan bulanan yang dilaksanakan oleh UPTD Bapemas dan Keluarga Berencana, untuk Jumlah Wanita Hamil pada tahun 2012 berjumlah 432 ibu hamil, ingin anak segera sejumlah 836 dan data lainnya dapat terlihat pada grafik IV.6 perbandingan antara 2011 dan 2012.

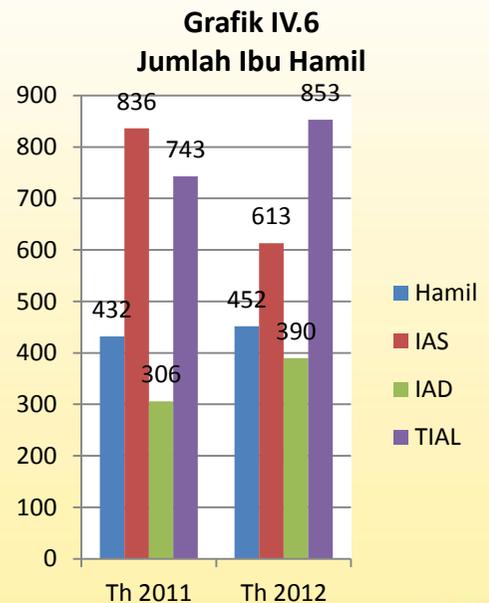
IV.3 Program Pengentasan Kemiskinan

Program Kesejahteraan Masyarakat yang telah pemerintah laksanakan untuk membantu masyarakat lebih berdaya dalam memenuhi kekurangan tingkat daya beli dan membantu mencukupi kebutuhan makanan rumah tangga.

Banyak program pemerintah yang telah di laksanakan di kabupaten Tuban baik



Sumber data: Bapemas dan Keluarga Berencana
PPM*): Perkiraan Permintaan...



IAS: Ingin Anak Segera
IAD: Ingin Anak Ditunda
TIAL: Tidak Ingin Anak Lagi
Sumber data: Bapemas dan KB

• SOSIAL IV.

Grafik IV.7
Jumlah Rumahtangga Dan Pagu Raskin



Sumber data: Kantor Kecamatan Tambakboyo

secara berkala ataupun adhoc. Bantuan RASKIN atau Beras untuk keluarga miskin dilaksanakan secara berkala dan terus menerus untuk mencukupi kebutuhan beras untuk setiap bulannya. Program yang dilaksanakan perum BULOG ini setidaknya dapat sedikit membantu bagi masyarakat tidak mampu, yang pada dasarnya untuk memberikan kecukupan bahan makanan beras sebagai kebutuhan dasar keluarga miskin. Yang datanya sebagai tertera disamping (grafik IV.7).

Data untuk Raskin bersumber pada pendataan PPLS08 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik. Program yang lain dibidang kesehatan yang oleh masyarakat biasa disebut JamKesMas, Jaminan Kesehatan Masyarakat yang oleh pemerintah daerah digunakan sebagai program yang membantu pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin di wilayah kabupaten Tuban.

Pada tahun 2005 sd 2007 juga dilaksanakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT), akibat dari konversi BBM yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengganti bahan bakar Minyak Tanah ke Gas.

Itulah beberapa program pemerintah pusat maupun daerah yang telah dilaksanakan. Dari semua program memang ada yang berpihak kepada masyarakat ada pula yang tidak





IV.

• **SOSIAL**

semuanya mendapatkan manfaat dari program tersebut.

Yang perlu di sepakati adalah bahwa pemerintah telah benar-benar memperhatikan hajat hidup masyarakat, yang pada akhirnya akan mengurangi beban hidup masyarakat miskin.

APAKAH ANDA TAHU..?

REPELITA IV (1984-1989)

Repelita IV mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1984 – 31 Maret 1989. Repelita IV Adalah peningkatan dari Repelita III. Peningkatan usaha-usaha untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat, mendorong pembagian pendapatan yang lebih adil dan merata, memperluas kesempatan kerja. Prioritasnya untuk melanjutkan usaha memantapkan swasembada pangan dan meningkatkan industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin industri sendiri. Hasil yang dicapai pada Repelita IV antara lain swasembada pangan. Pada tahun 1984 Indonesia berhasil memproduksi beras sebanyak 25,8 ton. Hasilnya Indonesia berhasil swasembada beras. Kesuksesan ini mendapatkan penghargaan dari FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia) pada tahun 1985. hal ini merupakan prestasi besar bagi Indonesia. Selain swasembada pangan, pada Pelita IV juga dilakukan Program KB dan Rumah untuk keluarga.

Sumber: <https://mubammadhanafisrg.wordpress.com/2013/01/10/sejarah-perkembangan-pembangunan-pertanian-di-indonesia/>

IV.4 Jumlah Fasilitas Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting, salah satunya adalah gedung tempat belajar mengajar. Tidak mungkin sebuah proses belajar mengajar berlangsung dengan baik jika gedung atau tempat dimana guru dan murid melakukan kegiatan pendidikan tidak mendukung.

Tercatat pada tahun 2010 terdapat 29 sekolah menurut tingkat pendidikan dibagi sebagai berikut:

a) Sekolah Dasar Negeri

Terdapat 26 sekolah dasar negeri yang memiliki 55 bangunan gedung dan 161 ruang kelas.

b) Sekolah lanjutan tingkat pertama

Terdapat 2 sekolah lanjutan tingkat pertama mempunyai 7 bangunan gedung dan 58 ruang kelas

c) Sekolah lanjutan tingkat atas

Terdapat 1 sekolah lanjutan tingkat atas yang memiliki 2 bangunan gedung dan 48 ruang kelas.

Grafik IV.8
Jumlah siswa dan Guru/pengajar



• SOSIAL

IV.

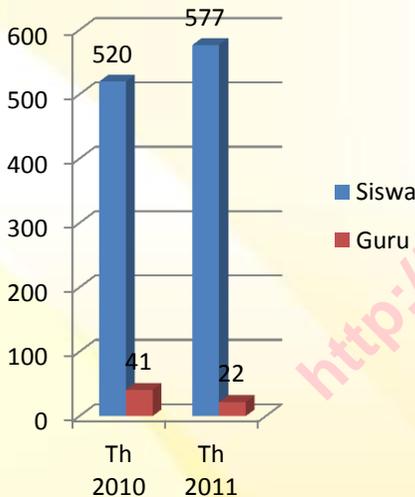
Dan pada tahun 2011 berdiri sekolah kejuruan yang terdiri dari 4 gedung dan 12 ruang kelas.

IV.5 Jumlah Murid Dan Pengajar

Pada tahun 2010 tercatat jumlah siswa untuk;

- Sekolah Dasar dengan jumlah 3729 siswa, dan untuk para pengajar/guru sebanyak 194 orang.
- Sekolah lanjutan tingkat pertama dengan jumlah 889 siswa dengan pengajar/guru 39 orang pengajar.
- Sekolah lanjutan tingkat atas dengan jumlah 520 siswa dan jumlah pengajar sebanyak 41 orang pengajar.

Grafik IV.9
Rasio jumlah siswa dan guru
SLTA



Didalam lapangan pendidikan Daendels memerintahkan kepada Bupati-bupati di Pulau Jawa agar mendirikan sekolah atas usaha dan biaya sendiri untuk mendidik anak-anak mematuhi adat dan kebiasaan sendiri. Kemudian Deandels mendirikan - *sekolah Bidan di Jakarta dan sekolah Ronggeng di Cirebon* -. Kemudian Pada masa (interregnum inggris) pemerintahan Inggris (1811-1816) tidak membawa perubahan dalam masalah pendidikan walaupun Sir Stamford Raffles seorang ahli negara yang cemerlang. Ia lebih memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan pengajaran rakyat dibiarkan sama sekali.

Sumber: <http://cridealits.blogspot.com/2013/11/pendidikan-pada-masa-penjajahan-belanda.html>



V.

- **PERTANIAN**
- **PETERNAKAN**



V.1 Pertanian Tanaman Pangan

Kecamatan Tambakboyo dianugrahi sumberdaya alam pertanian. Luas lahan pertanian yang mendukung kegiatan pertanian khususnya pertanian tanaman padi palawija dan tanaman pangan lainnya.

Melihat luas lahan yang terdapat di Kecamatan Tambakboyo, 1.520,03 ha untuk lahan sawah dan 3.236,42 ha lahan kering/ladang. Dari luas tersebut tercatat pada tahun 2010 produksi rata-rata per hektar tanaman padi mencapai 66,06 kwintal dengan luas panen 2.117 ha.

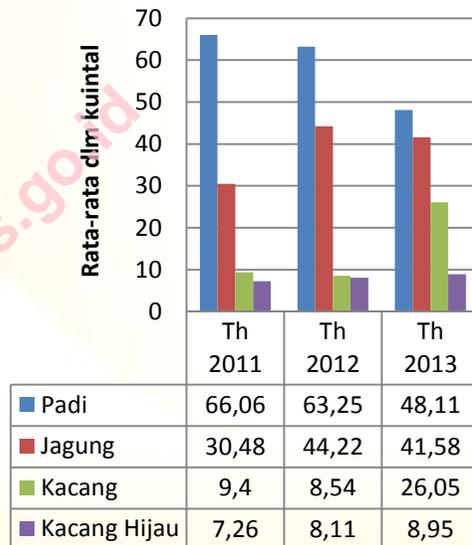
V.2 Perikanan Dan Kelautan

Sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, Kecamatan Tambakboyo memiliki potensi yang cukup besar dalam perikanan tangkap. Pada tahun 2011 tercatat jumlah produksi ikan tangkap 133.928 kg/th atau 133 ton/th dengan nilai 711.000.000 rupiah. Namun dua tahun belakangan (2012-2013) produksi ikan menurun cukup tajam, sebagai akibat adanya cuaca buruk yang kadang sulit diprediksi.

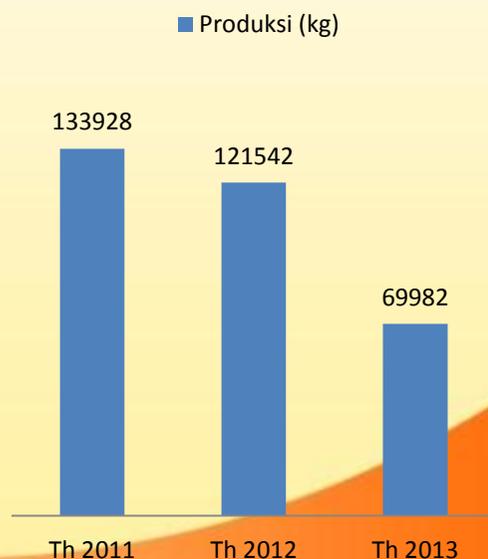
V.3 Peternakan

Menurut hasil pendataan PSPK tahun 2011 kecamatan Tambakboyo terdapat 13.807 ekor sapi. Terdapat

Grafik V.1
Produksi Tanaman Padi dan Palawija Kw/ha



Grafik V.2
Produksi Ikan (kg) per Tahun





V.

- **PERTANIAN**
- **PETERNAKAN**

Grafik V.3
Populasi Ternak Sapi
di wilayah Kecamatan
Tambakboyo



beberapa desa dengan populasi di atas 1000 ekor sapi diantaranya; Mander 2.072 ekor, Cokrowati 1.637 ekor, Dasin 1.474 ekor, Klutuk 1.252 ekor, Dikir 1.120 ekor, dan 1.001 ekor di desa Sawir. Tetapi juga masih ada jumlah populasi yang paling sedikit dibanding desa-desa yang lainnya adalah desa Pabeyan yang hanya memiliki 5 ekor sapi.

Tetapi berbeda jika dibanding dengan hasil sementara ST2013, bahwa jumlah sapi menurun sampai 20 persen dari jumlah tahun 2011. Penyebab yang mungkin terjadi adalah pemotongan sapi yang terjadi pada kurun waktu tahun 2012, kenapa demikian, pada tahun itu harga sapi sangat murah dibanding dengan harga ternak kecil seperti kambing, itu menjadi pilihan bagi rumahtangga ternak atau peternak untuk memotong sapi.

Harga 1 juta sudah dapat sapi yang besar jika dibanding dengan 2 ekor kambing yang nilainya hampir sama dengan daging yang sedikit.

Sektor Pertanian adalah sektor anugrah Tuhan Yang Maha Esa, daratan yang dihamparkan petak-petak sawah dan ladang-ladang pertanian oleh Tuhan Yang Maha Esa, menjadikan bumi nusantara ini adalah Negara Agraris terbesar dunia.



V.

- **PERTANIAN**
- **PETERNAKAN**



Dari Sensus Pertanian Tahun 2013 diketahui Rumahtangga Pertanian sebanyak 7.467 di kecamatan Tambakboyo.

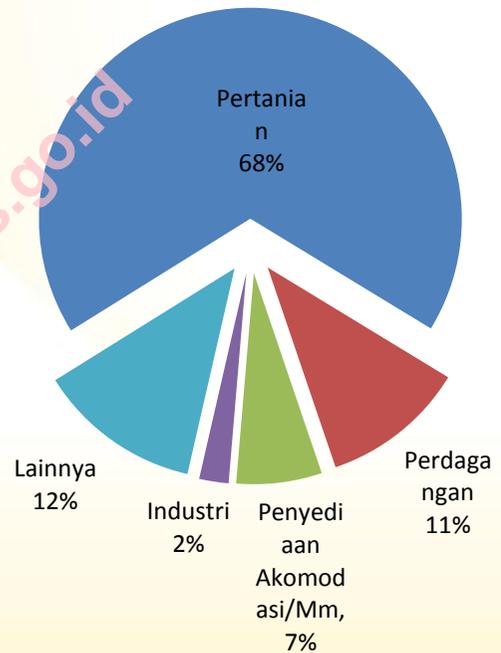
Jika dibanding dengan usaha sektor, hasil sensus penduduk 2010, adalah 6.784, dan hasil sensus pertanian 2013, tercatat 7.467 rumahtangga pertanian.

Terjadi peningkatan rumahtangga yang berusaha/bekerja di sektor pertanian secara umum, dari tahun 2010 sampai tahun 2013.

Peningkatan jumlah usaha rumahtangga disektor pertanian dari tahun 2010 sampai tahun 2013 sebesar 9,147% atau kurang lebih 683 rumahtangga memilih untuk terjun di sektor pertanian ini.

Jika diprosentase dengan jumlah penduduk kecamatan tambakboyo akan kelihatan sektor pertanian mendominasi terhadap semua sektor usaha di kecamatan tambakboyo. lihat grafik disamping

Grafik VI.4
Prosentase sektor pertanian
di wilayah Kecamatan
Tambakboyo





- **PERTANIAN**
- **PETERNAKAN**



APAKAH ANDA TAHU..?

REPELITA V (1989-1994)

Repelita V mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1989 – 31 Maret 1994. Pada Repelita V ini, lebih menitik beratkan pada sektor pertanian dan industri untuk memantapkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi pertanian lainnya serta menghasilkan barang ekspor. Pelita V adalah akhir dari pola pembangunan jangka panjang tahap pertama. Lalu dilanjutkan pembangunan jangka panjang ke dua, yaitu dengan mengadakan Repelita VI yang di harapkan akan mulai memasuki proses tinggal landas Indonesia untuk memacu pembangunan dengan kekuatan sendiri demi menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Sumber: <https://mubammadhanafisrg.wordpress.com/tag/sejarah-perkembangan-pertanian-dari-masa-orde-lama-ke-masa-orde-baru/>



VI.

- **INDUSTRI**
- **PERDAGANGAN**



VI.1 Industri

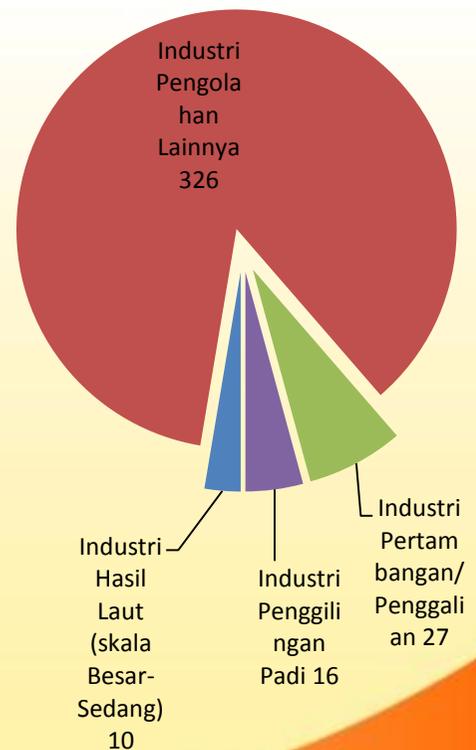
Desa-desa yang berbatasan langsung dengan pantai memiliki kecenderungan untuk memilih kegiatan ekonomi berdasar sumber alam yang ada dan mudah untuk diperoleh yaitu dengan banyaknya industri pengolahan hasil laut yang dikelola dengan skala besar sampai rumahtangga.

Industri hasil laut banyak dilakukan oleh mayoritas masyarakat pesisir pantai utara Kecamatan Tambakboyo. Tercatat untuk industri hasil laut yang tersebar di pesisir utara kecamatan tambakboyo adalah 9 industri besar-sedang, yang terdiri dari industri pengeringan ikan dan industri pembekuan ikan. Untuk pembekuan ikan ada 4 perusahaan (besar-sedang), dan yang lainnya pengeringan ikan (besar-sedang).

Yang belum dapat di pastikan jumlahnya adalah industri rumahtangga pengeringan ikan yang tersebar sepanjang garis pantai yang terkategori mikro dan kecil.

Kecamatan Tambakboyo menjadi tempat berdirinya Industri skala internasional yaitu PT. HOLCIM,tbk yang berlokasi di desa Merkawang-

Grafik VI.1
Jumlah Industri Pengolahan
Tahun 2013 di Wilayah
Kecamatan Tambakboyo





VI.

- **INDUSTRI**
- **PERDAGANGAN**



Tambakboyo. Penanaman Modal Asing (PMA) tersebut membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap masyarakat di sekitar kawasan industri tersebut.

Keberadaan industri tersebut berpengaruh secara langsung terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, yang tentunya akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitarnya. Kemudian secara perlahan biasanya akan muncul industri-industri lain sebagai penyokong industri di sekitar kawasan tersebut.

Dengan demikian akan terbuka lapangan usaha lain, seperti penyediaan makan dan minum, akomodasi (tempat kos) baik skala kecil maupun menengah lainnya. Hal ini tentunya akan banyak menyerap tenaga kerja sebagai konsekuensi banyak terbukanya lapangan kerja di sekitar kawasan industri.

Semua itu sebagai dampak positif terhadap masyarakat Kecamatan Tambakboyo khususnya. Namun industrialisasi juga akan menyebabkan perubahan penghidupan sekaligus budaya masyarakat.



VI.

- **INDUSTRI**
- **PERDAGANGAN**

Berbagai macam strategi perusahaan untuk berusaha mengambil sumberdaya alam yang terkadang membawa dampak serius terhadap lingkungan asli masyarakat dikawasan tersebut, sebagai contoh pembuatan pelabuhan-pelabuhan yang akan merusak habitat ikan dan lingkungan perairan lainnya, sehingga nelayan tangkap akan berkurang tangkapan ikannya. Jika eksplorasi tersebut tidak terkontrol maka 10 tahun yang akan datang kondisinya mungkin akan mengkhawatirkan.

VI.2 Perdagangan

Pasar adalah tempat bertemunya pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi, bertukar barang dengan nilai tukar yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Pasar identik dengan perdagangan atau niaga. Pembentukan pasar ditentukan oleh banyaknya barang tersedia dan seimbangnnya permintaan atas harga berlaku. Ada pasar yang mempunyai arti tempat yang mempunyai waktu tertentu yang biasanya disebut pasar tradisional.

Kecamatan tambakboyo memiliki pasar yang tersebar di 4 (empat) desa yaitu Pasar Merkawang, Pasar



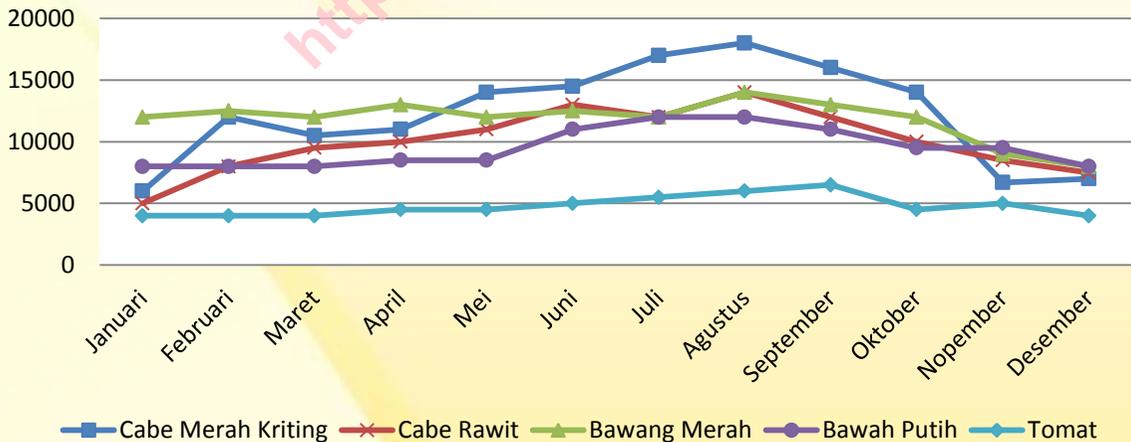
VI.

- **INDUSTRI**
- **PERDAGANGAN**

Mander, Pasar Tambakboyo dan Pasar Glondonggede yang merupakan TPI (Tempat Pelelangan Ikan Mina Bahari Makmur)

Berbicara mengenai pasar biasanya identik dengan Harga Pasar. Dibawah ini disajikan perubahan harga pasar untuk harga komoditi hortikultura di wilayah kecamatan Tambakboyo tahun 2013.

Grafik VI.2
Perubahan Harga
Di Wilayah Kecamatan Tambakboyo 2013





VI.

- **INDUSTRI**
- **PERDAGANGAN**



APAKAH ANDA TAHU..?

REPELITA VI (1989-1994)

Repelita VI mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 April 1994 – 31 Maret 1999. Pada Repelita VI titik beratnya masih pada pembangunan pada sektor ekonomi yang berkaitan dengan industri dan pertanian serta pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pendukungnya. Sektor ekonomi dipandang sebagai penggerak utama pembangunan. Pada periode ini terjadi krisis moneter yang melanda negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia. Karena krisis moneter dan peristiwa politik dalam negeri yang mengganggu perekonomian menyebabkan rezim Orde Baru runtuh.

Sumber: <https://muhammadhanafisrg.wordpress.com/tag/sejarah-perkembangan-pertanian-dari-masa-orde-lama-ke-masa-orde-baru/>

- **PERHUBUNGAN**
- **KEUANGAN**

VII.

VII.1 Perhubungan

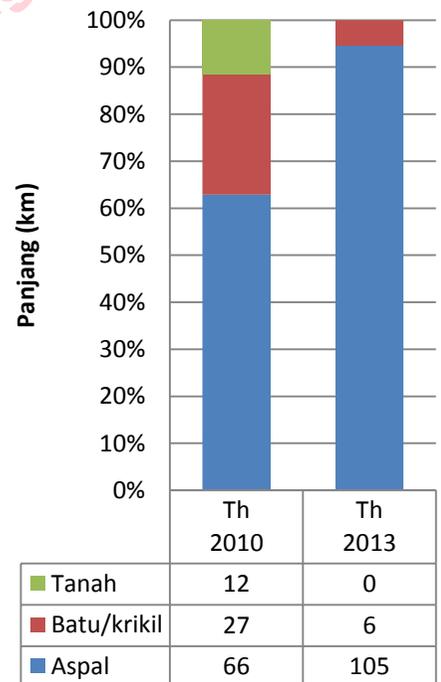
Keadaan sarana transportasi yang menghubungkan satu kecamatan dengan kecamatan yang lain di wilayah Kabupaten Tuban sangat baik. Terbukti dengan semua jalan poros desa yang sekarang telah banyak diperbaiki untuk memperlancar angkutan kegiatan ekonomi.

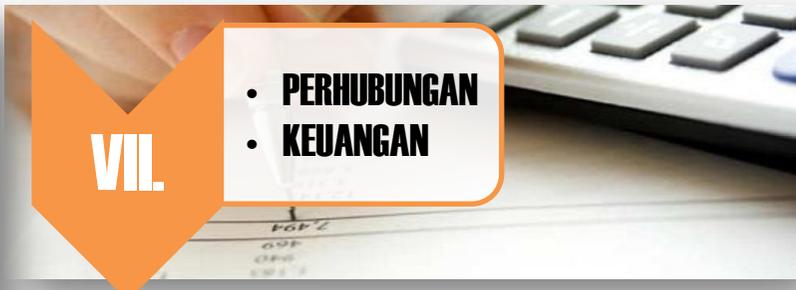
Dalam 5 (lima) tahun terakhir ini pemerintah kabupaten selalu memperbarui/memperbaiki jalan poros desa maupun poros kecamatan, hal ini bermanfaat untuk semua masyarakat umum. Dengan sarana perhubungan yang baik, angkutan kegiatan ekonomi atau arus distribusi barang dan jasa-pun berjalan normal dan baik. Tidak bisa dibayangkan jika sarana perhubungan tidak layak, dipastikan angkutan distribusi kegiatan ekonomi akan mengalami hambatan dan akan mengeluarkan biaya lebih untuk menempuhnya.

Secara umum semua jalan di wilayah tambakboyo berkondisi 96% baik, dari desa ke desa lain dapat ditempuh dengan baik, kecuali 4% jalan yang rusak oleh kegiatan pertambangan yang mengangkut material galian melewati jalan poros desa.



Grafik VII.1
Perbandingan Jalan Ber-Aspal Th 2010 dan Th 2013

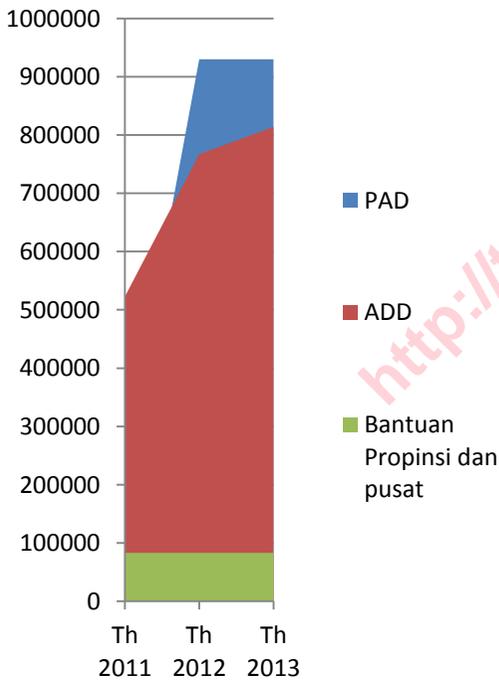




VII.

- PERHUBUNGAN
- KEUANGAN

Grafik VII.2
Sumber Pendapatan Desa
Wilayah Kecamatan
Tambakboyo



Alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat dari desa ke kecamatan dengan menggunakan kendaraan pribadi dan sebagian yang lain menggunakan motor roda tiga. Baik anak sekolah maupun masyarakat banyak yang menggunakan alat transportasi roda tiga tersebut. Hal ini disebabkan alat transportasi ini lebih mudah menjangkau, lebih familiar, dan murah. Untuk melakukan perjalanan keluar Kecamatan Tambakboyo ada trayek yang menghubungkan antara Tambakboyo-Sarang untuk arah ke barat, lalu Tambakboyo-Tuban untuk arak ke timur, dan Tambakboyo-Kerek untuk arah ke selatan. Sedangkan untuk perjalanan keluar kabupaten, kecamatan tambakboyo adalah jalur pantura terdapat trayek SURABAYA-SEMARANG atau arah sebaliknya, dengan desa paling jauh dari jalan pantura sekitar 11 km.

VII.2 Keuangan

Pada tahun 2013 realisasi pajak 100% yang mencapai 544.651.448,00 sehingga sirkulasi pendapatan daerah akan bermanfaat dalam pembangunan daerah.

Sumber APBD salah satunya dari pajak daerah, yang menjadi kewajiban

- **PERHUBUNGAN**
- **KEUANGAN**

VII.

dan tanggungjawab setiap masyarakat di Kabupaten Tuban.

Program pemberdayaan daerah adalah salah satu yang terbesar yang menyerap APBD, Alokasi Dana Desa dan Dana Bantuan lainnya, adapun alokasi dana desa yang dikucurkan pemerintah daerah total mencapai 814.000.000;00 untuk Kecamatan Tambakboyo tahun 2013. Sedangkan jika dibandingkan dengan (PAD) pendapatan asli desa mencapai 930.000.000;00 selama tahun 2013.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah telah menitik beratkan pada pembangunan yang berkesinambungan dengan program pemberdayaan masyarakat, sehingga tingkat kesejahteraan dapat tercapai.





VII.

- PERHUBUNGAN
- KEUANGAN

Apakah Anda Tahu..?

Prioritas pembangunan sesuai dengan pola umum pembangunan jangka panjang pertama, maka dalam Pelita V prioritas diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada:

- Sektor pertanian untuk memantapkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi hasil pertanian lainnya;
- Sektor industri khususnya industri yang menghasilkan untuk ekspor, industri yang banyak menyerap tenaga kerja, industri pengolahan hasil pertanian, serta industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin industri.

Sumber: <http://ayucintyarirayasti.blogspot.com/2011/03/dampak-repelita-terhadap->

DATA

Mencerdaskan Bangsa



Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban

Jalan Manunggal No. 08, Panyuran Palang, Tuban – Jawa Timur

Telp. (0356) 321974. Email: bps3523@mailhost.bps.go.id